

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Husein Umar menyatakan bahwa objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, dapat juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu (Umar, 2005). Objek yang akan diteliti adalah variabel-variabel pada penelitian yaitu Kecukupan Modal dengan indikatornya berupa CAR sebagai variabel dependen sedangkan untuk variabel independen terdiri dari Profitabilitas dengan indikatornya berupa ROA, Risiko Pembiayaan dengan indikatornya NPF dan Efisiensi Biaya dengan indikatornya BOPO. Data yang digunakan pada laporan ini adalah laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2019. Subjek pada penelitian ini adalah PT Bank Muamalat Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Metode kuantitatif ini dilakukan dengan persiapan operasional, formal dan spesifik, serta memiliki rancangan operasional yang mendetail. Metode ini juga menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian pada penggunaan angka-angka atau rumus statistik sebagai alat ukur hasil penelitian (Pribadi, 2017).

Metode kuantitatif adalah pendekatan dengan cara pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistic. Menurut Izaak dalam Sudjana (2004) “penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran”. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa: Metode Penelitian dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Metode dalam penelitian ini nantinya akan menjelaskan secara kuantitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk memberikan gambaran secara akurat dari sebuah data, suatu proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian. Dalam hal ini deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan nilai pengaruh profitabilitas, risiko pembiayaan, efisiensi biaya dan kecukupan modal Bank Muamalat Indonesia.

3.3 Desain Penelitian

Menurut (Malhotra, 2007) “desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset penelitian”. Tujuan dari desain penelitian untuk memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk menyusun dan menyelesaikan masalah dalam penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka desain penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu desain penelitian *explanatory* karena untuk menguji suatu teori dan hipotesis guna untuk memperkuat atau menolak teori atau hipotesis dari hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian penjelasan (*explanatory research*) merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian data yang telah diperoleh dihitung melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2013). Penelitian kausal meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai variabel lain. Dalam penelitian kausal, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat (Silalahi, 2012).

3.3.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya operasionalisasi variabel yang diungkapkan oleh (Silalahi, 2012) “seperangkat petunjuk atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan rujukan-rujukan empiris (menghitung, mengukur, dan mengumpulkan informasi melalui penalaran kita)”. Operasionalisasi variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument

penelitian, maka dari itu harus disusun dengan baik agar tingkat validitas dan realibilitasnya tinggi. Adapun definisi Variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel/Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Y			
1.	Kecukupan modal menunjukkan sejauh mana bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. (Kuncoro dan Suhardjono, 2005). Kecukupan Modal bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya.	<p><i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) yang dapat diformulasikan sebagai berikut:</p> $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
Variabel X			
2.	Profitabilitas merupakan rasio yang tujuannya yaitu untuk menghitung sejauh mana manajemen bank mampu memperoleh laba secara keseluruhan. Apabila	<p><i>Return On Asset</i> (ROA) yang dapat diformulasikan sebagai berikut:</p> $ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio

	profitabilitas suatu bank itu besar, maka akan besar pula tingkat keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut dan posisi bank tersebut tentu akan semakin baik juga dari segi penggunaan asetnya (Siti Fatimah, 2013).		
3.	Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Nikensari, 2012).	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) yang dapat diformulasikan sebagai berikut: $NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
4.	Efisiensi pada industri perbankan secara keseluruhan merupakan aspek yang penting diperhatikan dalam upaya mewujudkan suatu kinerja bank yang sehat dan berkelanjutan. (Haryanto, 2016)	BOPO yang dapat diformulasikan sebagai berikut: $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$	Rasio

3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu hal atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam

suatu penelitian (Muhamad, 2013). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia pada periode tahun 2012-2019 yang telah dipublikasikan di website resmi Bank Muamalat Indonesia, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel *nonprobability (nonprobability sampling)*. Dalam *nonprobability sampling*, setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota populasi tertentu untuk terpilih tidak diketahui. Pemilihan unit sampling ini didasarkan pada pertimbangan atau penilaian subjektif dan tidak ada penggunaan teori probabilitas (Muhamad, 2013). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel data laporan keuangan triwulan pada akun CAR, ROA, NPF, dan BOPO pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia pada periode 2012-2019.

3.3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Suryani & Hendryadi (2015) menjelaskan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan secara triwulanan mengenai *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, BOPO dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* di Bank Muamalat Indonesia dari Tahun 2012 hingga Tahun 2019. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bank Muamalat Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Muhammad, 2013). Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenisnya.

2. Metode Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian (Muhammad, 2013). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang didapatkan dari laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang berupa data runtutan waktu (*time series*). Data diperoleh dengan cara penelusuran data online, yaitu dengan melakukan penelusuran media internet. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan secara triwulanan mengenai *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *BOPO* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* di Bank BNI Syariah Indonesia dari Tahun 2012 hingga Tahun 2019. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bank Muamalat Indonesia.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis uji pengaruh dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mendapatkan koefisien regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan perhitungan secara otomatis melalui program computer, yaitu *Eviews 10*.

Analisis uji regresi linier berganda ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji pengaruh variabel independen (X) yaitu Profitabilitas, Risiko dan Efisiensi terhadap variabel Kecukupan Modal sebagai variabel dependen (Y).

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)* (Ansofino, 2016). Berikut ini beberapa uji asumsi klasik dari model regresi:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila data pengamatan tidak berdistribusi normal maka analisis parametrik tidak dapat digunakan karena statistik dalam parametrik diturunkan dari distribusi normal (Sugiyono, 2011).

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal ataukah tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga kriteria pengujiannya seperti berikut ini (Santoso, 2010):

- 1) Angka signifikansi (Sign) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi (Sign) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Deteksi heteroskedastisitas salah satunya dapat dilakukan dengan metode informal yang akan menampilkan grafik sebar (scatter plot) (Sutopo, 2017). Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson (DW test).

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan berikut ini (Wiyono, 2011) :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL atau dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau ragu-ragu.

3.4.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Dalam mengkaji hubungan antara beberapa variabel menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu peneliti menentukan satu variabel yang disebut dengan variabel tidak bebas dan satu atau lebih variabel bebas (Kutner, Nachtsheim, & Neter, 2004).

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Janie, 2012). Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus, sedangkan untuk kasus di atas rumus yang terbentuk adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kecukupan Modal

Handika Adetama, 2020

ANALISIS KECUKUPAN MODAL PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA MELALUI PROFITABILITAS, RISIKO PEMBIAYAAN DAN EFISIENSI BIAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

β_0	= Konstanta
β_{1-3}	= Koefisien regresi
$\beta_1 X_1$	= Profitabilitas
$\beta_2 X_2$	= Risiko Pembiayaan
$\beta_3 X_3$	= Efisiensi Biaya
ε	= Variabel Gangguan (Error)

Persamaan regresi berganda mengidentifikasi garis yang paling pas berdasarkan pada metode kuadrat terkecil. Dalam hal analisis regresi berganda, garis yang paling pas adalah sebuah garis melalui ruang dimensi n. Asumsi dalam analisis regresi linier berganda mirip dengan asumsi regresi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel dependen (Kazmier, 2004).

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang memungkinkan keputusan dapat diambil, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang sedang peneliti uji.

a. Uji Signifikansi Parsial (t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji suatu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yang menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan profitabilitas, risiko dan efisiensi berpengaruh terhadap jumlah kecukupan modal secara parsial maka menggunakan uji t. Penggunaan uji t untuk pengujian hipotesis telah menjadi standar praktis di dalam ekonometrika, untuk persamaan regresi berganda (Sarwoko, 2005).

Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 5%. Dasar atau patokan dalam pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi dari t hitung (nilai *Sig/Significance* pada *output Coefficient*) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi dari t hitung (nilai *Sig/Significance* pada *output Coefficient*) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien, cara bekerjanya adalah dengan menentukan apakah kecocokan (*the overall fit*) dari sebuah persamaan regresi berkurang secara signifikan dengan membatasi persamaan tersebut untuk menyesuaikan diri terhadap hipotesis nol. Apabila kecocokan itu berkurang secara berarti, maka kita menolak hipotesis nol. Sedangkan apabila kecocokan berkurang secara tidak berarti, maka kita tidak dapat menolak hipotesis nol. Uji F sangat sering digunakan dalam ekonometrika untuk menguji keberartian secara menyeluruh pada sebuah persamaan regresi (Sarwoko, 2005).

Adapun kriteria pengujian yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda secara informal dilambangkan dengan R^2 . Hal ini menunjukkan proporsi variasi dalam variabel kriteria yang diperhitungkan oleh kovariansi dalam variabel *predicto*. Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel (Purwanto, 2009). Pada intinya Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan regresi dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

$$R^2 = 1 - \frac{SS\ Error}{SS\ Total}$$

Semakin besar koefisien determinasi semakin baik pula kemampuan variabel menerangkan variabel